

POTENSI DAN KENDALA KELEMBAGAAN PERKUMPULAN PETANI PEMAKAI AIR (P3A) DALAM OPERASI DAN PEMELIHARAAN IRIGASI PADA DAERAH IRIGASI SUNGAI ULAR PROVINSI SUMATERA UTARA (STUDI KASUS SUB DAERAH IRIGASI BULUH DAN PERBAUNGAN)

Sri Wahdina Rangkuti¹, Azmeri², Alfiansyah Yulianur BC³

¹⁾ Magister Teknik Sipil Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

^{2,3)} Prodi Magister Teknik Sipil Universitas Syiah Kuala, Darussalam, Banda Aceh 23111, Indonesia

Email Penulis Arch_civil03@yahoo.com

Abstract: *The weak of organization and capacity of O & M, weak of organization Farmer Water User and the malfunction of the Irrigation Commission in carrying out its duties resulted in the irrigation network has been built, were seriously damaged. To restore the function of irrigation networks in addition to necessary work of O & M, rehabilitation work on existing network, is also required for institutional strengthening O & M one of which is Farmer Water User associations (FWU). The research was conducted to provide the study to determine the potentials and constraints in order to improve institutional FWU on the Buluh and Perbaungan Sub Irrigation Area. It is expected to provide an alternative strategy for improving the institutional FWU on the Buluh and Perbaungan Sub Irrigation Area. Through SWOT analysis approach to the internal aspects (strenght, weakness) and external aspects (opportunity, threat) institutional FWU on the Buluh and Perbaungan Sub Irrigation Area. Thus it can be seen the potential, constraints, institutional position strategy FWU and formulation of institutional improvement FWU and the description of the condition of the FWU through descriptive statistical analysis. The results of this study indicate that the institutional position of the picture FWU is relatively very good condition and have power, but on the way the organization faced several threats that needed strengthening strategy formulation. Institutional strengthening FWU do with irrigation water efficiency, performance and managerial capabilities, business cooperatives, improving skills, in the involvement maintenance cooperation program, management fees and sales delay.*

Keywords: *Potentials and constraints, FWU, SWOT*

Abstrak: Lemahnya organisasi dan kapasitas O&P, lemahnya organisasi P3A dan kurang berfungsinya Komisi Irigasi dalam melaksanakan tugasnya mengakibatkan jaringan irigasi yang telah dibangun mengalami kerusakan berat. Untuk mengembalikan fungsi jaringan irigasi selain diperlukan pekerjaan O&P, pekerjaan rehabilitasi terhadap jaringan yang ada, juga diperlukan perkuatan terhadap kelembagaan O&P irigasi salah satunya perkumpulan petani pemakai air (P3A). Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan kajian untuk mengetahui potensi dan kendala kelembagaan P3A dalam upaya perbaikan kelembagaan P3A pada Sub Daerah Irigasi Buluh dan Perbaungan. Dengan demikian diharapkan dapat memberikan alternatif strategi peningkatan kelembagaan P3A pada Sub Daerah Irigasi Buluh dan Perbaungan . Melalui pendekatan SWOT dilakukan analisa terhadap aspek internal (*strenght, weakness*) dan aspek eksternal (*opportunity, threat*) kelembagaan P3A pada sub daerah irigasi Buluh dan Perbaungan. Dengan demikian dapat diketahui potensi, kendala kelembagaan P3A, posisi kelembagaan P3A dan formulasi strategi peningkatan kelembagaan P3A serta gambaran kondisi P3A melalui analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa posisi kelembagaan P3A berada pada gambaran kondisi yang relatif sangat baik dan memiliki kekuatan namun dalam perjalanan roda organisasi menghadapi beberapa ancaman sehingga dibutuhkan formulasi strategi penguatan. Penguatan kelembagaan P3A dilakukan dengan efisiensi air irigasi, kinerja dan kemampuan manajerial, koperasi serba usaha, peningkatan keterampilan, keterlibatan dalam program kerjasama pemeliharaan, pengelolaan iuran dan tunda jual.

Kata kunci : *Potensi dan kendala, P3A,SWOT*

PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 32/PRT/M/2007 mendefinisikan pemeliharaan jaringan irigasi adalah upaya menjaga dan mengamankan jaringan irigasi agar selalu dapat berfungsi dengan baik guna memperlancar pelaksanaan operasi dan mempertahankan kelestariannya. Pemeliharaan sistem irigasi bertujuan untuk mewujudkan pemanfaatan air dalam bidang pertanian melalui pendekatan partisipatif, terpadu, berwawasan lingkungan, dan berkeadilan. Melalui pengaturan, pengelolaan dan pengembangan sarana irigasi secara terencana, efektif dan efisien diharapkan memberikan kontribusi langsung pada peningkatan produksi pertanian serta keberlanjutan sistem irigasi di masa mendatang. Untuk mengembalikan fungsi jaringan irigasi agar kembali menjadi seperti yang direncanakan semula, selain diperlukan pekerjaan rehabilitasi terhadap jaringan yang telah ada dan seluruh fasilitasnya, juga perlu dilakukan penguatan terhadap kelembagaan O&P Irigasi.

Lemahnya organisasi dan kapasitas O&P, lemahnya organisasi P3A dan kurang berfungsinya Komisi Irigasi dalam melaksanakan tugasnya mengakibatkan jaringan irigasi yang telah dibangun mengalami kerusakan berat (Kementerian PU, 2012).

Kondisi kelembagaan P3A pada saat ini menghadapi permasalahan salah satunya dari segi aspek keuangan yaitu iuran pengelolaan air yang dibebankan kepada anggota P3A. Anggota P3A tidak tertib dalam pembayaran iuran yang dana tersebut

bertujuan untuk biaya operasi dan pemeliharaan ditingkat tersier yang merupakan kewenangan kelembagaan P3A

Untuk mengembalikan fungsi jaringan irigasi selain diperlukan pekerjaan O&P, pekerjaan rehabilitasi terhadap jaringan yang ada, juga diperlukan penguatan terhadap kelembagaan O&P irigasi salah satunya perkumpulan petani pemakai air (P3A). Kendala yang paling utama dalam peningkatan kinerja operasi dan pemeliharaan jaringan irigasi di daerah irigasi Sungai Ular adalah kondisi kelembagaan P3A. Secara umum kinerja P3A termasuk kategori rendah bahkan cukup banyak ditemukan adanya petak-petak tertier yang irigasinya tidak dikelola secara sistematis dalam wadah P3A (Ritonga, 2013). Partisipasi masyarakat petani dalam suatu sistem irigasi mempunyai peran yang sangat penting dalam pengelolaan sistem irigasi, sehingga dapat meningkatkan hasil usaha tani yang pada akhirnya dapat membantu mempertahankan dan meningkatkan ketahanan pangan serta mensejahterakan kehidupan masyarakat.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk memecahkan beberapa permasalahan berikut :

1. Bagaimana potensi dan kendala kelembagaan P3A dalam upaya perbaikan kelembagaan P3A pada Sub Daerah Irigasi Buluh dan Perbaungan.

2. Apa alternatif peningkatan kelembagaan P3A pada Sub Daerah Irigasi Buluh dan Perbaungan.

Dari beberapa masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui potensi dan kendala kelembagaan P3A dalam upaya perbaikan kelembagaan P3A pada Sub Daerah Irigasi Buluh dan Perbaungan
2. Memberikan alternatif peningkatan kelembagaan P3A pada Sub Daerah Irigasi Buluh dan Perbaungan

Metode yang akan digunakan berdasarkan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif serta teori-teori tentang kelembagaan P3A yang sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Hasil penelitian ini nantinya akan memberikan alternatif strategi peningkatan kelembagaan P3A Sub Daerah Irigasi Buluh dan Perbaungan sesuai dengan *legal aspect* sistem pengelolaan irigasi yang ada. Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk beberapa daerah irigasi sehingga diharapkan, kinerja infrastruktur jaringan irigasi meningkat, produktivitas pertanian maksimal dan pada akhirnya diharapkan kesejahteraan masyarakat/petani semakin baik ke depannya.

KAJIAN KEPUSTAKAAN

Umum

Irigasi adalah usaha penyediaan dan pengaturan air untuk menunjang pertanian, yang jenisnya meliputi irigasi air permukaan, irigasi air bawah tanah, irigasi pompa, dan

irigasi tambak (PP No. 20/2006 Tentang Irigasi).

Daerah irigasi adalah kesatuan wilayah yang mendapat air dari satu jaringan irigasi. Jaringan irigasi adalah saluran, bangunan, dan bangunan pelengkap yang merupakan satu kesatuan dan diperlukan untuk pengaturan air irigasi mulai dari penyediaan, pengambilan, pembagian, pemberian, pembinaan, dan pembuangannya (PP No. 20/2006 Tentang Irigasi).

Operasi dan Pemeliharaan Irigasi

Sesuai Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 32 / PRT / M / 2007 tentang pedoman operasi dan pemeliharaan jaringan irigasi Pengelolaan jaringan irigasi adalah kegiatan yang meliputi operasi, pemeliharaan, dan rehabilitasi jaringan irigasi di daerah irigasi.

Operasi jaringan irigasi adalah upaya pengaturan air irigasi dan pembuangannya, termasuk kegiatan membuka menutup pintu bangunan irigasi, menyusun rencana tata tanam, menyusun sistem golongan, menyusun rencana pembagian air, melaksanakan kalibrasi pintu/bangunan, mengumpulkan data, memantau, dan mengevaluasi. Pemeliharaan jaringan irigasi adalah upaya menjaga dan mengamankan jaringan irigasi agar selalu dapat berfungsi dengan baik guna memperlancar pelaksanaan operasi dan mempertahankan kelestariannya.

Faktor yang mempengaruhi Operasi dan Pemeliharaan Irigasi

Operasi dan Pemeliharaan irigasi sangat dipengaruhi oleh sikap dan perilaku masyarakat setempat serta tingkat pengetahuan dan keterampilan petani

Besarnya kontribusi hasil pertanian terhadap pendapatan petani dan keluarganya, juga berpengaruh pada pemeliharaan sarana pertanian termasuk sarana irigasi. Semakin besar kontribusi hasil pertanian terhadap pendapatan petani maka ketergantungan petani akan hasil pertanian semakin tinggi, dan karenanya perhatian akan lebih banyak diberikan pada upaya untuk tetap terpeliharanya fungsi sarana irigasi. Semakin maju budaya dan semakin tinggi pengetahuan dan keterampilan masyarakat maka jaringan irigasi sebagai salah satu sarana pertanian yang telah tersedia, dapat dimanfaatkan dan berfungsi dengan lebih baik (Ritonga, 2013).

Di antara faktor yang menyebabkan buruknya pemeliharaan jaringan irigasi, adalah:

- a. Biaya pemeliharaan tidak cukup dan datang tidak tepat waktu.
- b. Tidak adanya rasa memiliki terhadap jaringan tersier.
- c. Organisasi yang bertanggung jawab tidak tertatat dengan baik.

Perkumpulan Petani Pemakai Air

Sesuai Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 33 / PRT / M / 2007 P3A adalah kelembagaan pengelolaan irigasi yang menjadi wadah petani pemakai air dalam suatu daerah layanan/petak tersier atau desa yang

dibentuk secara demokratis oleh petani pemakai air termasuk lembaga lokal pengelola irigasi.

Berdasarkan Peraturan Menteri PU No. 33/PRT/M/2007 tentang Pemberdayaan P3A dijelaskan bahwa :

1. Petani pemakai air adalah semua petani yang mendapat manfaat secara langsung dari pengelolaan air dan jaringan irigasi, termasuk irigasi pompa yang meliputi pemilik sawah, penggarap sawah, penyakap sawah, pemilik kolam ikan yang mendapat air irigasi, dan badan usaha di bidang pertanian yang memanfaatkan air irigasi.
2. Perkumpulan petani pemakai air yang selanjutnya disebut P3A adalah kelembagaan pengelolaan irigasi yang menjadi wadah petani pemakai air dalam suatu daerah layanan/petak tersier atau desa yang dibentuk secara demokratis oleh petani pemakai air termasuk lembaga lokal pengelola irigasi.
3. Pemberdayaan perkumpulan petani pemakai air adalah upaya penguatan dan peningkatan kemampuan P3A/GP3A/IP3A yang meliputi aspek kelembagaan, teknis dan pembiayaan dengan dasar keberpihakan kepada petani melalui pembentukan, pelatihan, pendampingan, dan menumbuhkembangkan partisipasi.

Faktor-faktor yang paling dominan mempengaruhi kelembagaan P3A ada 6 (enam) aspek yaitu (Mudjahidin, 2003):

1. Aspek organisasi
2. Aspek penggunaan/pemanfaatan air irigasi
3. Aspek pemeliharaan jaringan irigasi

4. Aspek keuangan
5. Aspek kondisi fisik jaringan irigasi
6. Aspek pembinaan oleh pemerintah

Pemberdayaan P3A

Pemberdayaan P3A / GP3A / IP3A dilakukan secara berkelanjutan sesuai dengan tingkat perkembangan dinamika masyarakat dan mengacu pada proses pelaksanaan pengembangan dan pengelolaan sistem irigasi secara terkoordinasi oleh instansi terkait di kabupaten/kota. Pemberdayaan sebagaimana dimaksud diarahkan untuk memandirikan organisasi sehingga dapat berperan aktif dalam kegiatan pengembangan dan pengelolaan sistem irigasi.

Pemberdayaan tersebut dilakukan melalui penguatan yang meliputi:

1. pembentukan organisasi sampai berstatus badan hukum, hak dan kewajiban anggota, manajemen organisasi, pengakuan keberadaannya, dan tanggung jawab pengelolaan irigasi di wilayah kerjanya;
2. kemampuan teknis pengelolaan irigasi dan teknis usaha tani; dan
3. kemampuan pengelolaan keuangan dalam upaya mengurangi ketergantungan dari pihak lain.

Metode Sampling

Sampling dilakukan apabila populasi yang diteliti cukup besar sehingga tidak memungkinkan untuk dilakukan survey secara keseluruhan karena keterbatasan waktu, biaya dan tenaga. Oleh karena itu, harus dilakukan teknik sampling sedemikian rupa sehingga

sampel yang diambil dapat mewakili populasi (*representative*). Dengan demikian apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya dapat diberlakukan untuk populasi.

Analisis SWOT

Analisa SWOT (*SWOT Analysis*) adalah suatu metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi faktor-faktor yang menjadi kekuatan (*Strengths*), Kelemahan (*Weaknesses*), Peluang (*Opportunities*), dan Ancaman (*Threats*) yang mungkin terjadi dalam mencapai suatu tujuan dari kegiatan proyek/kegiatan usaha atau institusi/lembaga dalam skala yang lebih luas. Untuk keperluan tersebut diperlukan kajian dari aspek lingkungan internal maupun eksternal yang mempengaruhi pola strategi institusi/lembaga dalam mencapai tujuan (Rangkuti, 2014).

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah P3A dan instansi pemerintah terkait yang terdiri dari :

1. Perkumpulan Petani Pemakai Air P3A Sub DI Buluh dan Perbaungan pada Sub Daerah Irigasi Buluh dan Perbaungan
2. Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Yaitu Balai Wilayah Sungai Sumatera II, Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air Provinsi Sumatera Utara, Unit Pelaksana Teknik Tugas Perbantuan O&P DI Sungai Ular, Dinas Pengairan dan Dinas Pertanian Kabupaten Serdang Bedagai, Bappeda pada

proyek WISMP (Water Resources Management Project I)

Pengambilan data sampel yang mewakili Kelembagaan Pengelola Irigasi D.I. Sungai Uar yaitu dari pihak-pihak yang terlibat aktif dan bertanggung jawab dalam pengelolaan irigasi dan pertanian di Daerah Irigasi Sungai Ular.

Teknik Analisa Data

Analisa SWOT yaitu dengan Pendekatan Kualitatif Matriks SWOT dan Pendekatan Kuantitatif Analisis SWOT. Yaitu dengan mengevaluasi faktor *Strengths* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunities* (peluang), dan *Threats* (ancaman) kelembagaan pengelola irigasi DI. Sungai Ular. Tahapan Analisa SWOT yaitu sebagai berikut :

1. Pendekatan Kualitatif Matriks SWOT
2. Pendekatan Kuantitatif Analisis SWOT
 - Melakukan perhitungan skor dan bobot point faktor serta jumlah total adalah pada setiap faktor S-W-O-T
 - Melakukan pengurangan antara jumlah total faktor S dengan W (d) dan faktor O dengan T
3. Mencari posisi organisasi yang ditunjukkan oleh titik (x,y) pada kuadran SWOT

HASIL PEMBAHASAN

Analisa SWOT

Berdasarkan hasil analisa SWOT, posisi Kelembagaan P3A Sub Daerah Irigasi Buluh dan Perbaungan dijelaskan sebagai berikut :

1. Posisi kelembagaan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Sub Daerah Irigasi Buluh dan Perbaungan berada pada

Kuadran II. Lembaga ini berada pada situasi yang menguntungkan karena memiliki kekuatan namun menghadapi beberapa tantangan sehingga diperkirakan roda organisasi akan mengalami kesulitan untuk terus berputar bila hanya bertumpu pada strategi yang sebelumnya. Dari hasil penilaian faktor internal dan eksternal SWOT di atas dapat diketahui faktor kunci keberhasilan, sebagai acuan atau dasar pengambilan keputusan peta posisi kekuatan organisasi, penentuan tujuan, sasaran, dan strategi kelembagaan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Sub Daerah Irigasi Buluh dan Perbaungan sebagai berikut:

Tabel. 2. Deskripsi Statistik Responden P3A Descriptive Statistics

| | N | Min | Max | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|-------|-------|---------|----------------|
| As.peng.air | 31 | 9.00 | 15.00 | 13.7742 | 1.68740 |
| As.operasi | 31 | 28.00 | 50.00 | 40.3226 | 4.81932 |
| As.pemeliharaan | 31 | 36.00 | 56.00 | 48.7742 | 4.34135 |
| As.keuangan | 31 | 24.00 | 38.00 | 31.8065 | 4.54180 |
| As.irigasi | 31 | 9.00 | 15.00 | 9.5161 | 1.54641 |
| As.pembinaan | 31 | 17.00 | 35.00 | 27.1935 | 4.98945 |
| As.organisasi | 31 | 25.00 | 35.00 | 33.7742 | 2.45913 |
| Valid N (listwise) | 31 | | | | |

Sumber : Hasil perhitungan

Tabel. 1.Faktor-faktor Kunci Keberhasilan P3A Sub Daerah Irigasi Buluh dan Perbaungan

| FKK Internal | Strengths | Weakness |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| FKK Eksternal | P3A mempunyai wewenang dalam pengembangan dan pengelolaan sistem irigasi tingkat tersier sesuai dengan peraturan perundang-undangan; | Iuran anggota P3A belum optimal, belum mampu mengelola secara mandiri dan lebih mengandalkan bantuan dari pemerintah sehingga bangunan/infrastruktur irigasi khususnya tingkat tersier beberapa dalam kondisi rusak |
| Opportunity | Strategi SO | Sarategi WO |
| P3A berkesempatan ikut dalam penyuluhan dari dinas terkait dan berperan serta dalam kegiatan pengamanan dan pemeliharaan irigasi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatkan kinerja dan kemampuan manajerial pengelolaan jaringan irigasi tersier secara optimal 2. Peningkatan efisiensi air irigasi di jaringan irigasi tingkat tersier | <ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan pengelolaan iuran sehingga dapat dilakukan peningkatan kegiatan O&Pbaik yang sudah direhabilitasi maupun yang belum optimal 2. Pemerintah memberikan motivasi dan pelatihan peningkatan keterampilan teknis irigas, pertanian, bidang usaha tani dan teknik pembiayaan |
| Threats | Strategi ST | Strategi WT |
| Tidak adanya jaminan harga produksi saat panen raya/musim hujan dan P3A tidak dilibatkan pemerintah dalam kegiatan kontraktual/swakelola pemeliharaan irigasi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemerintah membantu pembentukan koperasi serba usaha untuk membantu petani dalam penjualan hasil produksi 2. Dengan modal organisasi P3A berbadan hukum pemerintah melakukan kerjasama melalui program kemitraan dan kerjasama operasional dalam kegiatan kontraktual/swakelola pemeliharaan irigasi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan tunda jual dengan memanfaatkan lumbung pangan, lantai jemur dan resi gudang |

Sumber : Hasil Analisis

2. Berdasarkan tabel Deskripsi Statistik dengan menggunakan bantuan *software SPSS 20* dalam pengolahan data, maka didapat gambaran kondisi masing-masing variabel dalam Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) sebagai berikut:
 - a. **Penggunaan Air (variabel X₁)**, Jawaban yang diberikan oleh 31 orang responden dengan 3 buah pertanyaan kuesioner untuk variabel X₁ (Penggunaan air) dengan demikian didapat **bahwa penggunaan air sebesar 91,8 % ataudalam kondisi sangat baik.**
 - b. **Operasi (variabel X₂)**, Jawaban yang diberikan oleh 31 orang responden terhadap variabel X₂dengan 10 buah pertanyaan kuesioner untuk variabel X₂ (Operasi), jawaban maksimum yang dapat diberikan oleh seorang responden dengan demikian didapat **bahwa operasi irigasi sebesar 80,64 % ataudalamkondisi sangat baik.**
 - c. **Pemeliharaan (variabel X₃)**, Jawaban yang diberikan oleh 31 orang responden terhadap variabel X₃dengan 12 buah pertanyaan kuesioner untuk variabel X₃ (Pemeliharaan) dengan demikian didapat **bahwa pemeliharaan irigasi sebesar 81,28 % ataudalamkondisi sangat baik.**

- d. **Keuangan (variabel X_4)**, Jawaban yang diberikan oleh 31 orang responden terhadap variabel X_4 dengan 8 buah pertanyaan kuesioner untuk variabel X_4 (Keuangan) dengan demikian didapat **bahwa keuangan P3A sebesar 79,5 % ataudalam kondisi baik.**
- e. **Kondisi fisik irigasi (variabel X_5)**, Jawaban yang diberikan oleh 31 orang responden terhadap variabel X_5 dengan 3 buah pertanyaan kuesioner untuk variabel X_5 (kondisi fisik irigasi), dengan demikian didapat **bahwa kondisi fisik irigasi sebesar 63,4 % ataudalam kondisi kurang dan perlu perhatian.**
- f. **Pembinaan Pemerintah (variabel X_6)**, Jawaban yang diberikan oleh 31 orang responden terhadap variabel X_6 dengan 3 buah pertanyaan kuesioner untuk variabel X_6 (Pembinaan pemerintah), dengan demikian didapat **bahwa pembinaan pemerintah terhadap P3A sebesar 77,68 % ataudalam kondisi baik.**
- g. **Organisasi/Kelembagaan (variabel Y)**, Jawaban yang diberikan oleh 31 orang responden terhadap variabel Y dengan 7 buah pertanyaan kuesioner untuk variabel Y (Operasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi) dengan demikian didapat **bahwa kondisi P3A dalam Operasi Jaringan Irigasi sebesar 96,45 % ataudalam kondisi sangat baik.**

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil analisa data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan analisis SWOT kelembagaan pengelola irigasi Sub Daerah Irigasi Buluh dan Perbaungan berada pada kondisi kuadran kedua dimana kelembagaan P3A memiliki kekuatan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kelembagaan P3A dalam kegiatan O&P irigasi ditingkat tersier, walaupun demikian P3A memiliki beberapa tantangan/ancaman sehingga diperkirakan roda organisasi P3A akan mengalami kesulitan, sehingga perlu alternatif strategi peningkatannya.
2. Berdasarkan hasil analisa SWOT diperoleh alternatif strategi peningkatan P3A dalam O&P irigasi yaitu Alternatif strategi ST.
3. Gambaran kondisi kelembagaan Petani Pemakai Air (P3A), ditinjau dari beberapa aspek yaitu dari aspek penggunaan air dalam kondisi sangat baik dengan prosentase 91,8 %, dari aspek operasi irigasi dalam kondisi sangat baik dengan prosentase 80,64 %, dari aspek pemeliharaan irigasi dalam kondisi sangat baik dengan prosentase 81,28 % dari aspek keuangan dalam kondisi baik dengan prosentase 79,5 %, dari aspek kondisi fisik irigasi dalam kondisi kurang dan perlu perhatian dengan prosentase 63,4 %, dari aspek pembinaan pemerintah dalam kondisi baik dengan prosentase 77,7 %, dari aspek organisasi/kelembagaan dalam

kondisi sangat baik dengan prosentase 96,45 %,

Saran

1. Pemerintah Pusat atau BWS Sumatera II perlu melibatkan semua stakeholder lembaga pengelola irigasi Sungai Ular melalui kegiatan sinkronisasi irigasi dalam rangka meningkatkan kinerja dan keberlangsungan pengelolaan irigasi secara berkelanjutan. Alternatif peningkatan kelembagaan P3A sebagai salah satu lembaga pengelola irigasi dalam operasi dan pemeliharaan irigasi yang menjadi prioritas yaitu dengan peningkatan efisiensi air irigasi.
2. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan secara berkala dengan memperhitungkan parameter lainnya seperti parameter produktifitas pertanian dan suplai dan manfaat air.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Anonim 2007 (a), *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 30/PRT/M/2007 tentang Pedoman Pengembangan dan Pengelolaan Sistem Irigasi Partisipatif*. Pemerintah Republik Indonesia. Jakarta.
- Anonim 2007 (b), *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 32/PRT/M/2007 tentang Pedoman Operasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi*. Pemerintah Republik Indonesia. Jakarta.
- Anonim 2007 (c), *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 33/PRT/M/2007 tentang Pedoman Pemberdayaan P3A/GP3A/IP3A*. Pemerintah Republik Indonesia. Jakarta.
- Anonim 2006, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 20 Tahun 2006 Tentang Irigasi*. Pemerintah Republik Indonesia. Jakarta.
- Anonim 2004, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 2004 Tentang Sumber Daya Air*. Pemerintah Republik Indonesia. Jakarta.
- Asmarani, A 2010, 'Strategi Kebijakan Pembangunan Daerah Kabupaten Klaten', Tesis Program Studi Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik UI, Jakarta.
- Gemilang 2011, 'Kajian Peran Serta Petani dalam Kegiatan Operasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi pada Daerah Irigasi Sasak Kabupaten Bogor', Tesis Program Studi Magister Sumber Daya Air ITB, Bandung.
- Kementerian Pekerjaan Umum 2012, *Completion Report: TOR-8 Establishment and Empowerment Operation and Maintenance*

- Organization For Ular Irigation Project*, Balai Wilayah Sungai Sumatera II, Medan.
- Mujahidin, MA 2003, 'Kinerja Perkumpulan Pemakai Air (P3A) Dalam Pengelolaan Jaringan Irigasi', Tesis Program Studi Magister Sumber Daya Air UNDIP, Semarang.
- Muzdalifah,L 2013, 'Optimalisasi Operasi dan Pemeliharaan Melalui Penguatan Kelembagaan Pengelolaan Irigasi Studi Kasus DI. Barubug Provinsi Jawa Barat', Tesis Program Studi Magister Sumber Daya Air ITB, Bandung.
- Rangkuti, F 2014,'Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis Edisi Revisi'. Gramedia PustakaUtama. Jakarta.
- Riduwan, Kuncoro & Engkos, A 2010, 'Cara Menggunakan dan Memaknai Analisis Jalur (Path Analysis)', Alfabeta. Bandung.
- Ritonga,D 2013, 'Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Kinerja Operasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi Di Daerah Irigasi Sungai Ular', Tesis Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Saaty, T.L 1993, 'Pengambilan Keputusan Bagi Para Pemimpin', Pustaka Binaman Pressindo, Jakarta.
- Sugiyono 2010, 'Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D', Alfabeta, Bandung.
- Tohjiwa, AD 2003, 'Penentuan Prioritas Program pengembangan Kelembagaan dan Pengelolaan Irigasi di Indonesia', Tesis Jurusan Teknik Sipil Universitas Gunadarma, Jakarta.
- Yuliani,T 2003, 'Tingkat Partisipatif dalam Operasi dan Pemeliharaan untuk P3A di DaerahIrigasi Boro Kabupaten Purworejo', Tesis Program Studi Magister Sumber Daya Air UNDIP, Semarang.